

ABSTRAK

Perusahaan seringkali memiliki nilai pasar yang lebih besar dari nilai bukunya. Perbedaan nilai ini mengindikasikan adanya suatu “*hidden value*”. Atas dasar ini, maka dilakukan banyak penelitian yang pada akhirnya menghasilkan bukti bahwa “*hidden value*” tersebut muncul dari adanya penciptaan nilai (*value creation*) oleh *intellectual capital*. Oleh karena itu, apabila perusahaan hanya mengandalkan pada pengelolaan aset berwujud saja, maka nilai pasar perusahaan tidak bisa maksimal. Hal ini dikarenakan nilai pasar perusahaan terdiri atas *financial capital/physical capital* dan *intellectual capital*. Begitu juga dengan kinerja keuangan, banyak dari hasil penelitian membuktikan bahwa pengelolaan terhadap *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti mengenai pengaruh *intellectual capital* beserta komponen-komponennya terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan yang tergolong dalam sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2003 hingga 2009. Untuk mencapai tujuan ini, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, dengan total sampel sebanyak 102 bank dan membuat beberapa hipotesis kerja yang nantinya akan diuji untuk memperoleh jawaban atas tujuan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *Pulic's VAICTM Model* untuk mengukur besarnya *intellectual capital* dalam perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earnings Per Share (EPS)*, sedangkan nilai pasar perusahaan diukur dengan menggunakan *Market/Book ratio (M/B)*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Jika ditinjau secara lebih mendalam dari ketiga komponen VAIC, *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Sedangkan dua komponen lainnya, yaitu *structural capital* dan *physical capital/capital employed* berpengaruh signifikan baik terhadap kinerja keuangan maupun nilai pasar perusahaan, meskipun untuk nilai pasar, *structural capital* berpengaruh secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia pengelolaan terhadap aset berwujud merupakan hal yang penting dalam penciptaan nilai perusahaan. Sebaliknya, *human capital* dan *structural capital* yang seharusnya memberikan nilai tambah (*value added*) yang besar bagi perusahaan masih belum mendapat perhatian.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua komponen *intellectual capital*, yaitu *human capital* dan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun sebaiknya aset ini tidak boleh diabaikan. Pihak manajemen perusahaan maupun pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor sebaiknya tidak boleh begitu saja mengabaikan kedua komponen tersebut. Kedua komponen ini merupakan aset yang penting yang apabila dikelola secara efektif dan efisien dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Salah satunya adalah secara berkelanjutan memberikan nilai tambah (*value added*) agar perusahaan dapat bersaing dan memiliki kesuksesan bisnis dalam jangka panjang.

